

Original Research Paper

Pembuatan Papan Penunjuk Arah Sebagai Fasilitas Penunjang Penanda Lokasi Destinasi Wisata di Desa Kembang Kuning , Kecamatan Sikur , Lombok Timur

Nuryunia Astuti¹, Yusrini Hidayati², Muhammad Jimli Assidiqi³, Faturrahman^{4,*}

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Sosiologi, Fisipol Universitas Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram, 83125.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2007>

Sitasi: Astuti. N., Hidayati, Y., Assidiqi, M. J & Faturrahman (2022) Pembuatan Papan Penunjuk Arah Sebagai Fasilitas Penunjang Penanda Lokasi Destinasi Wisata di Desa Kembang Kuning , Kecamatan Sikur , Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 09 September 2022

*Corresponding Author:
Faturrahman, Biologi
FMIPA Unram, Mataram,
Indonesia; Email:
fatur@unram.ac.id

Abstract: The Kembang Kuning tourism village has a diversity of natural resources and local culture which is one of the advantages of the village as a tourist attraction. Limited supporting facilities are one of the obstacles for tourists to visit the Kembang Kuning village tourist spot. The purpose of this activity is to design and make elegant signposts to be placed in tourist spots in Kembang Kuning Village. The activity stages include discussions and equalization of perceptions with tourism awareness groups, surveys of tourist spots, design, manufacture and installation of signposts. The results of the discussion agreed that the signposts were made in 2 categories, namely the signposts that were placed in each hamlet and the signposts that were installed at the tourist sites. The signposts for each hamlet are only made of 1 plank with a 1-way wood motif, while the signboards for tourist spots are made of several wooden patterned boards and contain some basic information on the relevant tourist spots. The signposts have been installed at 28 points. The presence of these signposts is expected to be useful for visiting tourists and make it easier for them to get information about the location of the tourist attraction to be addressed..

Keywords: Tourism attraction; signpost, waterfall, coffee kete

Pendahuluan

Secara administratif Desa Kembang Kuning termasuk ke dalam wilayah kecamatan Sikur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Kembang Kuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.122 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 610 dan 6 dusun dan 18 Rukun Tetangga (Pemerintahan Desa, 2021).

Kembang Kuning termasuk desa wisata yang sudah berkembang. Bukan hal yang mengejutkan jika Desa Kembang Kuning pernah dinobatkan sebagai desa wisata terbaik pada tahun 2017 oleh KEMENPAR RI. Hal ini membuktikan bahwa bahwa desa Kembang Kuning memiliki

potensi yang unggul dalam bidang pariwisata, keragaman sumber daya alam dan budaya local yang ditawarkan menjadi salah satu keunikan desa sebagai objek wisata.

Sektor pariwisata merupakan sarana efektif untuk lebih mengenal, mempelajari, dan mengetahui suatu Negara, masyarakat, dan budayanya dimana peminat wisata baik local maupun asing yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata memiliki motivasi untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam termasuk cagar alam dan berbagai seni budaya yang ditawarkan (Jasmana *et al.*, 2021).

Mengenalkan keunikan budaya dan adat istiadat local Kembang Kuning yang dikemas

dalam bentuk paket wisata dapat dijadikan pilihan utama wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Destinasi ekowisata yang dapat ditemukan saat berkunjung ke desa ini antara lain air terjun, hamparan sawah yang hijau, serta wisata edukasi seperti pengolahan kopi, dan pengolahan minyak kelapa secara tradisional. Selain itu, wisatawan yang berkunjung ke Desa Kembang Kuning juga disuguhkan dengan gemericik air terjun yang letaknya tidak jauh dari Desa Kembang Kuning. Beberapa spot air terjun tersebut diantaranya adalah air terjun ulem – ulem, air terjun jeruk manis, air terjun sarang walet, air terjun seme deye, dan air terjun kokok duren (<https://diskominfotik.ntbprov.go.id/>). Namun, dibalik keindahan dan keunikannya masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui adanya air terjun tersebut dikarenakan tempatnya yang berada di dalam goa.

Permasalahan yang ada pada destinasi wisata tersebut adalah tidak memiliki akses penanda untuk menuju lokasi wisata. Selain itu, ada objek wisata lain seperti air terjun lingkoq cave, air terjun pancor kapang yang belum banyak diketahui oleh wisatawan karena aksesnya kurang memadai untuk dilalui. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian di Desa Kembang Kuning ini telah dirancang pembuatan papan penunjuk arah sebagai penanda lokasi wisata.

Metode

Sebelum proses pembuatan papan penunjuk

arah dilaksanakan, terlebih dahulu Tim Pengabdian melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Pendalaman Masalah

Pada tahap awal, Tim menganalisis masalah pariwisata yang ada di Kembang Kuning dengan cara melakukan diskusi terfokus bersama perangkat desa dan Pokdarwis.

2. Survey Lokasi

Survey lokasi dilakukan untuk mencari titik lokasi yang layak dan strategis untuk dijadikan tempat pemasangan papan penunjuk arah destinasi wisata di Kembang Kuning.

3. Persiapan Alat dan Bahan

Untuk membuat papan penunjuk arah yaitu menggunakan jenis kayu lisplang yang

berkualitas dengan ukuran 4 meter sebanyak 6 buah. Dalam pembuatan papan penunjuk arah ini menggunakan kayu lisplang agar papan penunjuk arah yang dihasilkan tidak mudah rapuh, dan tetap awet untuk jangka panjang. Selain itu, untuk penyangganya menggunakan bambu dengan ukuran masing – masing 1,5 meter. Sedangkan untuk paku yang disiapkan sebanyak setengah kilogram. Kemudian, untuk pemilihan cat menggunakan warna cokelat dan kuning. Untuk alat yang digunakan antara lain kuas besar dan kecil sebanyak 2 buah, gerinda, gergaji, dan palu.

4. Disain, Pembuatan dan Pemasangan

Disain papan penunjuk arah dibuat menggunakan aplikasi web gratis dan pembuatan dilakukan secara manual. Pemasangan papan penunjuk arah dilakukan bersama warga dilokasi-lokasi yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Dari survey yang dilakukan selama kegiatan pengabdian di desa Kembang Kuning bahwa terdapat titik lokasi yang belum memiliki papan penunjuk arah. Selain itu, ditemukan beberapa papan penunjuk arah yang tidak layak digunakan karena kondisi kayu yang sudah rapuh dan warna tulidsan yang telah memudar. Sehingga, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah pembuatan papan penunjuk arah dengan langkah – langkah sebagai berikut :

A. Tahap Pembuatan Design

Pada tahap ini proses membuat design yaitu dengan menggunakan aplikasi *canva*. Adapaun hasil design perancangan papan penunjuk arah dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Papan penunjuk arah untuk penanda lokasi masing – masing dusun dan RT.



Gambar 2. Papan penunjuk arah penanda lokasi destinasi wisata.

Alasan mengapa menggunakan Canva untuk desain plang penunjuk arah karena Canva pada dasarnya adalah alat desain grafis yang mudah digunakan (dalam bentuk aplikasi berbasis web) yang memungkinkan pemula, non-desainer untuk membuat desain dengan cepat dan efisien, dengan bantuan -dibuat, templat, bentuk, ikon, foto, font, dan palet warna “seret dan lepas” dibuat (<https://www.untethereddesign.com/blog/when-you-should-and-shouldnt-use-canva>).

Desain, pembuatan dan pemasangan rambu pariwisata lainnya harus mematuhi prinsip- prinsip berikut :

- konsisten dengan tipe area agar mudah dikenali dan dipromosikan
- terbaca pada kecepatan lalu lintas yang berlaku
- rapi dan gunakan kata-kata minimal untuk memfasilitasi pemahaman maksimal
- mencolok – berada di tempat yang tepat dan terlihat jelas (<https://www.wayfound.com.au/good-signage-helps-to-attract-tourists-to-your-destination/>)

B. Tahap Pengukuran dan Pemetongan

Pada tahap ini dilakukan pemetongan kayu sesuai ukuran yang telah ditentukan. Pada tahap ini dibuat dua jenis model papan penunjuk arah. Pertama yaitu papan penunjuk arah khusus untuk lokasi objek wisata dibuat dengan model menggunakan tiga papan dan dua tiang penyangga.

Sedangkan papan penunjuk arah khusus penanda lokasi masing – masing dusun dibuat dengan model menggunakan satu papan dan satu tiang penyangga.



Gambar 3. Pengukuran dan pemetongan papan lisplang.

Papan lisplang diukur sesuai dengan dimensi gambar desain yang telah dibuat sebelumnya. Setelah diukur lalu dipotong menggunakan gergaji. Setelah itu dilakukan pengecatan dan penulisan atau penulisan symbol.

C. Pengecatan dan Penulisan

Pada tahap ini, untuk warna dasar papan penunjuk arah dicat menggunakan warna cokelat sedangkan tulisannya dicat dengan warna kuning.



Gambar 4. Proses pengecatan bagaian dasar papan, penulisan dan pemberian simbol papan penunjuk arah

Cat adalah pelapis bahan cair yang digunakan pada permukaan plester, kayu, dan logam. Fungsi cat adalah sebagai berikut: memberikan permukaan yang halus dan menarik, mencegah korosi pada struktur logam. Selain itu, melindungi permukaan terhadap efek pelapukan atmosfer dan aksi oleh cairan, asap, dan gas lain, digunakan untuk memberi efek dekoratif pada permukaan, mencegah pembentukan bakteri dan jamur, yang tidak higienis dan memberikan tampilan jelek ke dinding dan mencegah pembusukan pekerjaan kayu (<https://civilnoteppt.com/6-functions-of-paint/>).

D. Tahap Pemasangan

Proses pemasangan papan penunjuk arah dilakukan di 28 titik lokasi yang sudah ditentukan

pada saat survey. Sebelum melakukan pemasangan, bagian bawah tiang penyangga dilapisi dengan lakban hal ini agar kayu tidak mudah lapuk. Setelah itu, papan penunjuk arah ditanam dengan diberikan campuran semen. Hal ini agar papan tetap berdiri tegak dan kokoh.



Gambar 5. Papan penunjuk arah yang sudah siap dipasang.

Kecukupan jumlah papan penunjuk arah pada area sepanjang jalur wisata akan membantu mengarahkan orang ke tempat menarik dan memberi mereka gambaran tentang tempat tersebut, meningkatkan kesadaran tentang apa yang ditawarkan dan dapat digunakan untuk mempromosikan acara, festival, dan pengalaman (<https://www.wayfound.com.au/good-signage-helps-to-attract-tourists-to-your-destination/>).



Gambar 6. Pemasangan papan penunjuk arah.

Menurut Puspani *et al.* (2021) bahwa tempat-tempat di seluruh dunia dikenal dari nama-nama yang diberikan kepada mereka. Nama mereka tertulis di papan penunjuk jalan yang bisa diunggah di internet dan dilihat banyak orang. Rambu-rambu ini sangat membantu bagi orang yang ingin bepergian namun belum mengetahui tempat yang akan dikunjungi. Rambu-rambu ini dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian masyarakat.

Papan Penunjuk ditampilkan dengan tujuan semata-mata untuk mempromosikan pesan 'selamat datang' dan/atau 'terima kasih' untuk kedatangan atau kepergian wisatawan, atau mempromosikan cara wisata atau tema regional. Papan penunjuk biasanya terletak pada perbatasan negara bagian/wilayah, kawasan pariwisata negara bagian atau lokal, batas situs pemerintah atau kota setempat, atau di awal jalan wisata dengan tema tertentu (<https://www.wayfound.com.au/good-signage-helps-to-attract-tourists-to-your-destination/>).

Papan penunjuk yang bisa ditemukan di mana saja sebenarnya adalah bagian dari pemandangan yang ada di lingkungan tertentu. Hal ini terkait dengan gagasan bahwa Linguistic Landscape adalah studi tentang penyajian tanda-tanda atau papan penunjuk di area publik (Coulmas, 2009). Seperti halnya pemandangan alam yang dapat memberikan pemandangan indah dan buruk bagi lingkungan tergantung pada kondisi lahan, rambu-rambu juga dapat menambah keindahan dan keburukan lingkungan atau area publik tergantung dari seberapa artistik plang itu dibuat.

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Coulmas, F (2009). "Linguistic Landscaping and the Seed of the Public Sphere". In *Linguistic Landscape: Expanding the Scenery*. Eds. Shohamy, E. and Gordon D. New York: Routledge.
- Puspani I.A.M., Sociowati I.G.A.G, and Indrawati N.L.K.M, 2021. Purposes of Writing Signposts: The Case of the Signposts in Nusa Penida. *In.J. of Current Science Research and Review*, vol 4 (1):59-69
<https://diskominfotik.ntbprov.go.id/>, diakses tanggal 10 agustus 2022 pada pukul 08.00 wita
- <https://www.untethereddesign.com/blog/when-you-should-and-shouldnt-use-canva>, diakses tanggal 10 agustus 2022 pada pukul 08.20 wita
- <https://www.wayfound.com.au/good-signage-helps-to-attract-tourists-to-your-destination/>, diakses tanggal 10 agustus 2022 pada pukul 09.00 wita
- <https://www.wayfound.com.au/good-signage-helps-to-attract-tourists-to-your-destination/>, diakses tanggal 10 agustus 2022 pada pukul 09.07 wita
- <https://civilnoteppt.com/6-functions-of-paint/>, diakses tanggal 10 agustus 2022 pada pukul 08.47 wita